

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tinggi. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendekatan, kebijakan, dan strategi program yang tepat serta sasaran yang jelas. Tingkat angka kematian ibu dan angka kematian bayi merupakan salah satu indikator dalam pengukuran derajat kesehatan masyarakat⁽¹⁾.

Indonesia sendiri jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, angka kematian ibu di Indonesia masih terbilang cukup tinggi. Di Indonesia angka kematian ibu lebih besar dibandingkan dengan negara Malaysia, Thailand dan Philipina⁽²⁾. Pada tahun 2012 angka kematian ibu meningkat dengan jumlah 347 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2015 angka kematian ibu (AKI) mengalami penurunan yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup⁽³⁾.

Angka kematian bayi pada tahun 2015 tercatat sejumlah 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatal bayi di Indonesia pada periode 2017 yaitu 15 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian balita (AKBA) berjumlah 32 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) dengan jumlah 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017⁽³⁾.

Pada wilayah Sumatera Barat didapatkan jumlah kematian bayi pada tahun 2017 berjumlah 700 orang. Jumlah kematian bayi terbanyak terdapat di wilayah Kota Padang yaitu 111 orang. Pada tahun 2015 – 2017 belakangan ini angka kematian bayi di Kota Padang mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2015 terdapat 60

kasus, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 49 kasus dan pada tahun 2017 berjumlah 58 kasus yang menandakan terjadinya peningkatan⁽⁴⁾.

Salah satu program yang dibuat pemerintah untuk menekan angka terjadinya kematian ibu dan bayi yaitu dengan melakukan pemberian buku kesehatan ibu dan anak (KIA) pada ibu hamil. Buku KIA merupakan alat untuk memantau tumbuh kembang anak. Buku KIA sendiri telah diperkenalkan sejak tahun 1994 yang merupakan kerjasama internasional antara Indonesia dan Jepang (JICA). Pemberian buku KIA ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai kesehatan ibu dan anak sehingga ibu dapat mendeteksi dini kesehatan ibu dan anak. Selain itu, diharapkan juga dengan pemberian buku KIA dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu dan anak sehingga kesehatan dan gizi ibu dan anak dapat meningkat⁽⁵⁾.

Buku KIA berisi informasi – informasi yang bermanfaat bagi kesehatan ibu dan anak seperti pada bagian pertama terdapat informasi mengenai ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas, pada bagian kedua terdapat informasi seperti tanda – tanda bayi lahir sehat, apa saja yang dilakukan pada bayi baru lahir, anjuran pemberian makan, bagaimana mengatasi penyakit yang sering diderita anak dirumah, tanda – tanda anak sakit, kapan anak segera harus dibawa kembali ketempat pelayanan kesehatan, serta kartu pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak⁽⁶⁾.

Berdasarkan dari jumlah data kematian ibu dan jumlah kematian bayi yang ada di Kota Padang, menunjukkan bahwa masih kurangnya pemanfaatan buku KIA di Kota Padang. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari buku KIA ini adalah mengurangi angka kematian ibu dan anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA oleh ibu, menurut teori *Lawrence Green* yang telah di modifikasi dalam Notoadmojo (2012), menyatakan bahwa faktor – faktor yang

mempengaruhi pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita ada tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi antara lain pengetahuan, sikap, tindakan, tingkat pendidikan, umur, paritas dan tingkat ekonomi. Faktor pemungkin antara lain pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana. Faktor pendorong antara lain dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader dan dukungan petugas kesehatan⁽⁷⁾.

Buku KIA pada saat ini sudah tersebar di seluruh Indonesia dan buku KIA dapat dimanfaatkan apabila buku KIA telah dimiliki oleh ibu. Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018 hasil penelitian Riskesdas menunjukkan, ibu yang mempunyai buku KIA 70% dan 30% tidak mempunyai buku KIA, akan tetapi yang bisa memperlihatkan kepada petugas kesehatan hanya 60% dan 10% tidak bisa menunjukkan. Kepemilikan buku KIA oleh anak usia 0-59 bulan pada tahun 2018 sebanyak 65,9% memiliki (49,7% bisa menunjukkan dan 16,2% tidak bisa menunjukkan) dan 34,1% tidak memiliki buku KIA⁽⁸⁾. Buku KIA sendiri memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara ibu dan petugas kesehatan, untuk mengetahui kesehatan ibu, untuk melihat dan memantau tumbuh kembang balita, sebagai media konseling, dokumentasi dan sebagai deteksi dini adanya resiko⁽⁹⁾.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuyu dkk, 2015 menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA hanya berjumlah 42 responden (60%) yang memanfaatkan dan yang tidak memanfaatkan berjumlah 28 responden (40%)⁽¹⁰⁾. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramitha, 2016 menyatakan bahwa ibu balita yang memanfaatkan buku KIA secara efektif hanya berjumlah 21,43%. Jika dilihat dari jenis pemanfaatannya ibu balita yang memanfaatkan buku KIA sebagai pedoman perawatan anak diare hanya berjumlah

14,29% dari 70 sampel ibu balita. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita ⁽⁹⁾.

Wilayah untuk penelitian ini termasuk kawasan Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman. Kota Padang sendiri termasuk salah satu penyumbang tertinggi angka kematian balita di Sumatera Barat. Adapun daerah yang akan menjadi wilayah penelitian ini yaitu wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung, Andalas, Kuranji, Nanggalo dan Ketaping. Data mengenai buku KIA pada indikator kesehatan Kota Padang hanya menunjukkan data penyebaran saja. Untuk kepemilikan buku KIA di wilayah penelitian itu sendiri pada umumnya sudah berada di atas rata – rata Kota Padang yaitu 85,58%.

Data cakupan penyebaran buku KIA di Kota Padang pada wilayah kerja puskesmas lubuak Begalung (86,5%), di Andalas (69,27 %), di Kuaranji (97,43%), di Lapai (70,78%) dan di Ketaping (50,99%). Akan tetapi pada wilayah tersebut masih ditemukan anak yang berat badannya berada dibawah garis merah. Untuk wilayah kerja puskesmas kuranji ditemukan 4,14% anak BGM, wilayah kerja puskesmas Lubuk Begalung 1,07%, wilayah kerja puskesmas Andalas 0,73% dan 0,56% untuk wilayah kerja puskesmas Nanggalo⁽⁴⁾. Selain itu berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada 20 informan didapatkan hasil bahwa 12 ibu balita tidak memanfaatkan buku KIA dan 8 ibu balita yang memanfaatkan buku KIA dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, kepemilikan buku KIA pada wilayah tersebut sudah termasuk baik, akan tetapi pemanfaatannya yang masih rendah.

Keberhasilan program buku KIA akan terlihat apabila ibu balita telah memanfaatkan buku KIA dengan baik. Oleh karena itu berdasarkan keterangan yang telah penulis paparkan di latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul analisis pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita di puskesmas wilayah binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita di puskesmas wilayah binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita di puskesmas wilayah binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui komponen *input* (tenaga, dana dan material, metode) dari pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita di wilayah binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tahun 2019.
2. Mengetahui komponen *process* (dukungan kader, dukungan tokoh masyarakat dan dukungan keluarga) dari pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita di wilayah binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tahun 2019.
3. Mengetahui komponen *output* dari pemanfaatan buku KIA (pengetahuan, sikap, tindakan) oleh ibu balita di wilayah binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para akademisi dan pihak – pihak yang membutuhkan, guna pengembangan ilmu kesehatan masyarakat mengenai pelaksanaan program buku KIA di wilayah binaan FKM UNAND tahun 2019.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi binaan FKM UNAND tahun 2019 diharapkan dapat menjadi masukan untuk peningkatan pelaksanaan program pengadaan buku KIA pada ibu hamil dan ibu balita.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, guna pengembangan penelitian terkait program buku KIA di Kota Padang.
3. Bagi penulis menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pelaksanaan program buku KIA pada ibu balita di Kota Padang tahun 2019.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis pengetahuan, sikap, tindakan, dukungan keluarga, dukungan kader dan dukungan tokoh masyarakat, terhadap pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita di puskesmas wilayah binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tahun 2019.

